



EFEKTIVITAS PEMEKARAN NAGARI SUNGAI AUA KECAMATAN SUNGAI AUR KABUPATEN PASAMAN BARAT

Nurhida Hayani¹, Roni Ekha Putera², Hendri Koeswara³

¹Administrasi Publik, FISIP Universitas Andalas, Padang

²Administrasi Publik, FISIP Universitas Andalas, Padang

³Administrasi Publik, FISIP Universitas Andalas, Padang

Abstract: Sungai Aua is one of the Nagari in Pasaman Barat Regency which has expanded Nagari Expansion against the background of problems in public service and uneven development. The Nagari Sungai Aua expansion was designed in 2016 and received a registration code as a Nagari Persiapan in 2017. The influence of the expansion of Nagari Sungai Aua has not been so visible and felt by the community as a whole, which is indicated by the fact that there are still some community groups who complain about the services in Nagari Sungai Aua and development that has not changed. Nagari Sungai Aua even though the expansion of Nagari Sungai Aua has been running for $\pm$ 5 years. This research was conducted using qualitative methods and descriptive approaches with data collection techniques through interviews, observation and documentation by used the theory of effectiveness according to Robert Duncan which consists of achieving goals, integration and adaptation. Research result shows that the expansion of Nagari Sungai Aua has been quite effective because it has fulfilled most of the indicators in the variables of Robert Duncan's theory of effectiveness. However, there are still some obstacles related to the delay in the Village registration code so that the indicators of the implementation period and the achievement of targets at the points of equitable development have not been met. Therefore, it is necessary to increase cooperation the Regional Government and the Central Government so that there is certainty regarding the Village registration code.

Keywords: Effectiveness, Program, the Expansion of Nagari

A. PENDAHULUAN

Pemekaran daerah merupakan isu yang sangat menarik dan *massive* dilakukan di Indonesia. Tuntutan pemekaran daerah terus berlangsung sejak masa reformasi hingga saat sekarang ini bahkan sampai pada tingkat Nagari. Jumlah Nagari di Sumatera Barat terus bertambah melalui proses pemekaran. Pada tahun 2020 BPS mencatat jumlah Pemerintah setingkat Nagari di Sumatera Barat sebanyak 1159 yang mana jumlah ini meningkat dari tahun 2016 sebanyak 1117 (Sumatera Barat Dalam Angka, 2021).

Kabupaten Pasaman Barat merupakan Kabupaten yang termasuk dalam daftar 5 Kabupaten terluas di Sumatera Barat dengan luas yaitu 3. 887, 77 km²/sq.km yang diikuti dengan jumlah penduduk yaitu 443. 722 ribu jiwa. Namun dalam skala Kabupaten, Kabupaten Pasaman Barat merupakan Kabupaten dengan jumlah Nagari paling sedikit dibandingkan Kabupaten

lainnya yang ada di Sumatera Barat yaitu 19 Nagari yang tersebar di 11 Kecamatan yang mana lima (5) diantaranya hanya memiliki satu Nagari salah satunya yaitu Kecamatan Sungai Aur. Hal inilah yang menjadikan Kabupaten Pasaman Barat menjadi satu-satunya Kabupaten di Sumatera Barat yang hanya memiliki satu Nagari dalam satu Kecamatan. Kondisi ini juga menjadi alasan kurang efektifnya pelayanan dan tidak meratanya pembangunan di Kabupaten Pasaman Barat sehingga pemekaran Nagari merupakan dianggap sebagai sebuah solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Kecamatan Sungai Aur merupakan Kecamatan dengan luas 420, 16 km² dan jumlah penduduk yang besar yaitu 38. 511 jiwa dan hal ini tentunya menjadi tolak ukur dalam melakukan pemekaran Nagari. Kemudian kondisi tersebut tidak didukung dengan Perangkat Nagari yang memadai sehingga pelayanan di Nagari Sungai Aua cenderung kurang optimal. Begitupun dengan pembangunan yang masih kurang merata karena Nagari Sungai Aua terdiri dari 22 Jorong. Di sisi lain pusat Pemerintah Kecamatan berada di Sungai Aur dengan jarak 42 km² dari Kantor Bupati Pasaman Barat dan pusat Nagari Sungai Aua juga memiliki jarak yang cukup jauh bagi masyarakat di beberapa Kejorong yang memiliki akses jalan yang sulit salah satunya seperti Jorong Sikilang sehingga masyarakat akan kesulitan dalam mengakses pelayanan.

Maka dari itu pemekaran Nagari Sungai Aua dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pemerintah, pembangunan dan kemasyarakatan, meningkatkan pelayanan masyarakat dan pemerataan keadilan serta mempercepat lajunya pembangunan di segala sektor pembangunan demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat (Dokumen Proposal Pemekaran Nagari Sungai Aua, 2017). Pembahasan mengenai pemekaran Nagari sudah dibahas oleh beberapa peneliti seperti penelitian Kurnia Wati Serkarina pada tahun 2021, penelitian Zuly Qodir dan Tengku Imam Syafruddin pada tahun 2020 dan penelitian oleh Yadrayati pada tahun 2021. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian peneliti yang mana pada penelitian Kurnia Wati Serkarina lebih berfokus pada kajian implementasi Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dalam Persiapan Pemekaran Nagari. Sedangkan penelitian Zuly Qodir dan Tengku Imam Syafruddin lebih berfokus pada dinamika pemekaran Nagari. Begitupun dengan penelitian Yadrayati memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian peneliti yang mana penelitian Yadrayati lebih berfokus pada tinjauan yuridis terhadap pemekaran Desa sedangkan penelitian peneliti berfokus pada efektivitas dari pemekaran Nagari yang berlokus di salah satu Nagari di Kabupaten Pasaman Barat yaitu Nagari Sungai Aua.

Realisasi pemekaran Nagari Sungai Aua didukung dengan keluarnya Peraturan Bupati Pasaman Barat Nomor 38 Tahun 2017 tentang Pembentukan Pemerintahan Nagari Persiapan Salingka Muaro, Pemerintahan Nagari Persiapan Ranah Malintang, Pemerintahan Nagari Persiapan Ranah Air Haji, Pemerintahan Nagari Persiapan Kasik Putih Sungai Tanang, Pemerintahan Nagari Persiapan Aua Serumpun dan Pemerintahan Nagari Persiapan Silkilang Sungai Aua Selatan di Kecamatan Sungai Aua Kabupaten Pasaman Barat. Nagari Persiapan di Kecamatan Sungai Aur diberikan kewenangan oleh Nagari Induk untuk

memberikan pelayanan kepada masyarakat sehingga Nagari Persiapan memiliki kedudukan yang sah sebagai pelayan publik sebagaimana hasil wawancara dengan Sekretaris Wali Nagari Sungai Aua (Nagari Induk) berikut ini:

“untuk pelayanan, Nagari Persiapan bertugas untuk membantu Nagari Induk dengan menyelenggarakan pelayanan administrasi terkecuali surat keterangan nikah dan surat tanah yang masih diurus di Nagari Induk. Sedangkan untuk pembangunan Nagari Persiapan memiliki kesempatan yang sama yang mana pembangunan akan diselenggarakan oleh Nagari Induk kemudian dilakukan secara bergilir di Nagari Persiapan yang ada di Sungai Aua (hasil wawancara dengan Sekretaris Wali Nagari Sungai Aua pada 24 November 2021)”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa segala urusan administrasi kependudukan di luar urusan pernikahan dan pertahanan sudah bisa didapatkan di Nagari Persiapan masing-masing sehingga memudahkan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan dan tujuan dari pemekaran Nagari ini dapat tercapai. Sebagaimana teori efektivitas organisasi menurut Robert Duncan yang mengemukakan tiga indikator dalam mengukur efektivitas, yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi (Basri, 2015). Namun berdasarkan hasil observasi menggambarkan bahwa masih banyak masyarakat yang mengeluh terhadap pelayanan di Nagari Sungai Aua jangka waktu pengurusan pengurusan dokumen yang lama. Kondisi ini dibenarkan oleh staff pelayanan umum Nagari Sungai Aua sesuai dengan hasil wawancara berikut ini:

“sampai saat sekarang ini masih ditemui beberapa masyarakat yang mengeluh terhadap pelayanan yang kami berikan. Namun keterlambatan pengurusan dokumen tersebut tidak dikarenakan faktor kesengajaan dari pihak Pemerintah Nagari Sungai Aua tetapi dikarenakan faktor jaringan dari pusat (Disdukcapil Kabupaten Pasaman Barat) yang terkadang mengalami gangguan sehingga pengurusan dokumen tertentu sering mengalami keterlambatan. Namun ada beberapa pengurusan dokumen yang mengalami keterlambatan waktu dalam penyelesaiannya dikarenakan terlalu banyak masyarakat yang mengurus dokumen di Nagari Sungai Aua sedangkan staff pelayanan umum hanya terdiri dari 2 orang sehingga tidak semuanya bisa diselesaikan tepat waktu” (hasil wawancara dengan Staff Pelayanan Umum Nagari Sungai Aua pada Kamis, 25 November 2021).

Hasil wawancara di atas menggambarkan bahwa adanya keterbatasan staff pelayanan umum jika masyarakat yang dilayani cukup banyak dan tidak jarang masyarakat tersebut berasal dari Nagari Persiapan sehingga keterlambatan penyelesaian dokumen atau surat lainnya salah satunya dikarenakan masyarakat yang sudah tergabung dalam Nagari Persiapan masih tetap mengakses pelayanan di Nagari Induk. Di sisi lain meratanya pembangunan juga belum dirasakan oleh sebagian masyarakat khususnya di Nagari Persiapan Sikilang yang merupakan daerah terisolir yang mana daerah tersebut jauh dari jangkauan transportasi dan jaringan. Pada tahun 2020 Aliansi Masyarakat Peduli Keadilan (Ampek) yang

berasal dari Sikilang, Kecamatan Sungai Aur telah melakukan aksi demonstrasi di halaman DPRD Kabupaten Pasaman Barat sebagai bentuk protes terhadap kondisi pembangunan di daerah tersebut (Beritaminang.com, 2020). Kemudian masyarakat Sungai Aua sebagai sasaran dari pemekaran Nagari ini masih banyak yang mempertanyakan realisasi dari tujuan pemekaran Nagari Sungai Aua. Bahkan masih terdapat sebagian masyarakat yang tidak mengetahui adanya pemekaran Nagari. Fenomena tersebut bertolakbelakang dengan landasan pemekaran Nagari Sungai Aua yang berasal dari aspirasi masyarakat dan juga menggambarkan kurangnya sosialisasi Pemerintah kepada masyarakat tentang pemekaran Nagari.

Di sisi lain sumber daya manusia atau perangkat Nagari Sungai Aua masih kurang memadai. Hal ini dapat dilihat dari penyesuaian diri perangkat Nagari dengan era digitalisasi yang akan mempermudah dalam penyelesaian pekerjaan. Namun di Nagari Sungai Aua masih terdapat perangkat Nagari Sungai Aua yang belum bisa mengoperasikan alat bantu dalam mempermudah pelayanan kepada masyarakat seperti mengoperasikan komputer ataupun teknologi dan lain sebagainya. Dengan demikian penelitian tentang pemekaran Nagari ini penting untuk diteliti agar dapat mendeskripsikan Efektivitas Pemekaran Nagari Sungai Aua Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini merupakan suatu pendekatan yang tepat digunakan untuk menganalisis data dan memberikan suatu gambaran dari data tersebut. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu kompleks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan dengan tujuan agar penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam sehingga mampu memberi jawaban atas rumusan masalah yang telah diungkapkan (Permana, 2012). Peneliti menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif dikarenakan peneliti ingin mendeskripsikan secara menyeluruh mengenai efektivitas pemekaran Nagari Sungai Aua Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

C. TINJAUAN LITERATUR

Efektivitas merupakan kesesuaian antara *output* dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebagaimana menurut H. Emerson yang menyatakan bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Kusmarianto, 2017). Menurut Robert Duncan (Putra, 2018) efektivitas program bisa diukur dengan tiga indikator yaitu:

1. Pencapaian tujuan: pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan yang harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya

maupun pertahanan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa sub indikator yaitu kurun waktu pencapaian, pencapaian sasaran dan dasar hukum.

2. Integrasi: integrasi merupakan kualitas keadaan-kerjasama yang terdapat di antara beberapa bagian, yang diperlukan untuk mencapai suatu kesatuan usaha karena tuntutan lingkungan (dalam Steers, 2020). Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi terdiri dari beberapa indikator yaitu prosedur dan proses sosialisasi (Hasanah, 2017).
3. Adaptasi: adaptasi adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk menyelaraskan suatu individu terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya. Menurut Duncan efektivitas selalu ditekankan kepada kemampuan organisasi menyesuaikan diri pada lingkungan yang berubah secara berhasil merupakan ciri utama organisasi yang efektif (dalam Steers, 2020). Adaptasi terdiri dari beberapa indikator yaitu peningkatan kemampuan serta sarana dan prasarana.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan menurut Robert Duncan terdiri dari beberapa indikator yaitu kurun waktu pelaksanaan, pencapaian sasaran dan dasar hukum (Putra, 2018).

1. Kurun Waktu Pelaksanaan

Kendala yang dialami dalam proses pemekaran ini yaitu kondisi Negara yang masih berfokus pada penanganan Covid-19. Disamping itu dana untuk pemekaran Nagari baik itu untuk mengadakan pertemuan ataupun untuk meningkatkan status Nagari Persiapan menjadi definitif juga perlu dipertimbangkan, pasalnya Kabupaten Pasaman Barat merupakan Kabupaten yang mengajukan pemekaran Nagari terbanyak yaitu 72 Nagari yang mana jika dijumlahkan dengan Nagari Induk yang ada di Kabupaten Pasaman Barat saat ini yaitu 19 maka akan bertambah menjadi 91 Nagari yang tentunya memerlukan dana yang tidak sedikit.

2. Pencapaian Sasaran

Pencapaian sasaran pemekaran Nagari Sungai Aua dilihat dari tercapainya target konkrit dari pemekaran Nagari Sungai Aua yaitu peningkatan pelayanan publik, pemerataan pembangunan, serta peningkatan tata kelola Pemerintah Nagari (dokumen Proposal Pemekaran Nagari Sungai Aua, 2017).

Peningkatan Pelayanan Publik, pelayanan publik di Nagari Sungai Aua sering mengalami permasalahan terlebih karena terbatasnya sumber daya manusia yang memberikan pelayanan sedangkan masyarakat yang dilayani sangat besar yang mana semua pelayanan akan bertumpu pada Nagari Sungai Aua sebagai satu-satunya Nagari yang ada di Kecamatan Sungai Aua.

“dampak positifnya pelayanan masyarakat lebih cepat dari yang biasanya. Kita contohkan saja masyarakat Sikilang yang harus menempuh jarak 42 km ke Nagari Induk hanya untuk mengurus satu lembar surat. Itulah

kondisi yang terjadi selama sebelum pemekaran terjadi. Kalau sudah adanya Nagari Persiapan maka mereka tidak perlu lagi jauh-jauh datang ke Nagari Induk hanya untuk mengurus satu lembar surat tersebut karena kantor Nagari Persiapannya sudah di dekat rumahnya kecuali yang menyangkut dokumen pernikahan dan pertanahan (hasil wawancara dengan Sekretaris Nagari Sungai Aua pada Kamis, 17 Maret 2022)."

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat digambarkan bahwa dengan adanya pemekaran Nagari ini meskipun masih berstatus sebagai Nagari Persiapan tetapi sudah dapat membantu dalam memudahkan pelayanan masyarakat. Melalui Nagari Persiapan masyarakat tidak perlu lagi mengakses pelayanan administrasi surat-menyurat ke Nagari Induk yang menempuh jarak yang jauh terutama bagi masyarakat Jorong Sikilang.

Pemerataan Pembangunan, meratanya pembangunan merupakan salah satu indikator keberhasilan dari pemekaran karena sebelum pemekaran Nagari pembangunan di Nagari Sungai Aua belum merata dan berjalan dengan lambat. Hal ini dikarenakan faktor anggaran yang masih terbatas yang mana pada tahun 2016 berjumlah Rp. 1.200.000.000,- Milyar (dokumen proposal pemekaran Nagari Sungai Aua, 2017) sehingga sangat sulit untuk membagi dana atau anggaran tersebut secara merata ke 22 Jorong yang ada di Nagari Sungai Aua. Berdasarkan dana tersebut maka pembangunan di Nagari Sungai Aua dilakukan secara bertahap sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Seksi Kesejahteraan Masyarakat Nagari Sungai Aua berikut ini:

"dari sektor pembangunan sepertinya belum kelihatan dampaknya, karena anggaran juga masih ada di Nagari Induk dan itu terbatas. Sebelum pemekaran pembangunan di Nagari Sungai Aua itu kita lakukan secara bertahap atau bergiliran, misalnya untuk tahun ini kita lakukan pembangunan di Jorong Kasik Putih, Jorong Air Haji dan Jorong Sikilang. Kemudian untuk tahun berikutnya kita lakukan pembangunan di Jorong Sopo Bawak, Jorong Bukit Harapan, sehingga pembangunan itu berjalan lambat karena dilakukan secara bergilir tadi. Kemudian setelah adanya pemekaran Nagari ini juga belum memberikan dampak yang sangat signifikan di bidang pembangunan karena pemekaran di Nagari Sungai Aua ini masih dalam tahap Nagari Persiapan, belum definitif sehingga anggaran juga masih sama dengan sebelum pemekaran (hasil wawancara dengan Kepala Seksi Kesejahteraan Nagari Sungai Aua pada Rabu, 16 Maret 2022)."

Peningkatan Tata Kelola Pemerintahan Nagari, sebelum pemekaran Nagari Sungai Aua tata kelola Pemerintahan tidak begitu tertata karena terlalu banyak masyarakat yang akan dilayani yang tersebar di 22 Kejorong sehingga terkadang terjadi tugas rangkap Perangkat Nagari. Sebagaimana hasil wawancara bersama Sekretaris Nagari Sungai Aua berikut ini:

"jika kita bicara tata kelola, tentu ada perubahannya setelah pemekaran ini. Dulu (sebelum pemekaran) segala suatu bentuk urusan itu terpusat di Nagari Induk. Jadi ke 22 Jorong itu berurusan dengan Nagari Induk dan terkadang kita sering kewalahan. Apalagi ketika banyak masyarakat yang mengakses layanan sehingga membutuhkan staff lebih untuk menangani masalah pelayanan tadi. Terkadang juga juga terjadi tumpang tindih

tupoksi Perangkat Nagari. Namun berhubung sekarang kita sudah berbagi tugas dengan Nagari Persiapan dan Nagari Persiapan juga sudah memiliki wilayah dan kejurongan masing-masing. Maka kita di Nagari Induk cukup melayani dan mengurus Jorong-jorong yang tergabung di Nagari Induk saja yaitu sebanyak 6 Kejurongan di Nagari Induk dan saya rasa ini bukti dari lebih tertatanya Nagari Induk (hasil wawancara dengan Sekretaris Nagari Sungai Aua pada Kamis, 17 Maret 2022)."

Kesejahteraan Masyarakat, dengan tertatanya Pemerintah Nagari Sungai Aua maka setiap Nagari baik itu Nagari Induk yaitu Nagari Sungai Aua dan Nagari Persiapan memiliki kewenangan untuk mengatur masyarakatnya sendiri baik untuk melakukan pelatihan maupun pemberdayaan masyarakatnya sehingga dapat membentuk sumber daya masyarakat yang berkualitas. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Seksi Kesejahteraan Nagari Sungai Aua berikut ini:

"peningkatan kapasitas masyarakat tersebut, misalnya terbentuknya kelompok-kelompok tani. Sebenarnya sebelumnya ada tapi belum merata. Nah sekarang dengan adanya Nagari Persiapan ini lebih terarah. Kemudian adanya pelatihan-pelatihan yang sekarang itu sudah bisa diselenggarakan oleh Pemerintah Nagari Persiapan itu sendiri baik dengan cara bekerjasama dengan perusahaan ataupun instansi lainnya. Pelatihan yang diselenggarakan bisa berupa pelatihan menjahit, tataboga, pelatihan di bidang pertanian. Melalui pelatihan-pelatihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kompetensi sumber daya masyarakat sehingga bisa membuka lapangan pekerjaan sendiri (hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pemerintahan Nagari Sungai Aua pada Rabu, 16 Maret 2022). "

Untuk Nagari Sungai Aua tingkat kesejahtraannya bisa dikatakan sedikit meningkat setelah pemekaran Nagari, karena Pemerintah Nagari Sungai Aua lebih fokus ke masyarakat yang tergabung dalam 6 Kejurongan sehingga segala bentuk pelatihan ataupun pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan oleh Pemerintah Nagari Sungai Aua juga lebih diprioritaskan untuk masyarakat yang tergabung dalam Nagari Sungai Aua. Dengan pelatihan ataupun pemberdayaan yang dilakukan akan meningkatkan Sumber Daya Manusia yang pada akhirnya bisa digunakan untuk mencari pekerjaan bahkan untuk membuka lapangan pekerjaan sekalipun.

Pemekaran Nagari yang terjadi di Sungai Aua sedikit banyaknya sudah memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat menjadi lebih mandiri, memiliki kompetensi yang memadai sehingga bisa menjadi dasar dalam mencari pekerjaan ataupun membuka lapangan pekerjaan sendiri. Namun belum maksimal karena terkadang terkendala anggaran yang menyebabkan pelatihan atau pemberdayaan hanya dilakukan beberapa kali sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Peluang Kerja, besarnya jumlah penduduk di Nagari Sungai Aua menjadikan kesempatan atau peluang kerja di Nagari Sungai Aua semakin sempit karena masing-masing sumber daya manusia akan berupaya untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Namun setelah adanya pemekaran Nagari

ini dapat membantu masyarakat untuk memiliki kesempatan dalam mendapatkan pekerjaan.

Setelah dikeluarkannya kode registrasi Nagari Persiapan, kemudian dilakukannya pelantikan Pj. Wali Nagari Persiapan maka Pemerintah akan melakukan perekrutan Perangkat Nagari Persiapan. Seleksi ini dilakukan melalui Pansel (Panitia Seleksi) yang akan menyeleksi perangkat Nagari Persiapan yang mana kemudian dilakukan pelantikan pejabat Wali Nagari sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasrul Abit berikut ini:

“Pemekaran Nagari adalah prestasi yang luar biasa, 72 Nagari Definitif nantinya akan menyerap tenaga kerja sebanyak 1.800 jiwa. 1.800 masyarakat Pasaman Barat akan mendapatkan lowongan pekerjaan sebagai dampak dari Pemekaran Nagari (Antarasumbar, 2017).”

Pernyataan tersebut menunjukkan betapa besar dampak pemekaran Nagari Sungai Aua terhadap peluang kerja meskipun sekarang masih dalam status Nagari Persiapan. Disamping itu terbukanya peluang kerja juga akan berdampak terhadap peningkatan Sumber Daya Manusia karena perangkat Nagari Persiapan yang terpilih akan mulai bekerja dan akan menambah pengalaman kerja. Namun dampak pemekaran Nagari ini semakin besar terhadap peluang kerja jika nantinya sudah sah menjadi Nagari Definitif.

3. Dasar Hukum

Dalam pemekaran Nagari Sungai Aua yang menjadi landasan hukum dalam pelaksanaannya yaitu mengacu pada Peraturan Perundang-undangan yaitu Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Permendagri Nomor 1 Tahun 2017 tentang Penataan Desa, Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 7 Tahun 2018 tentang Nagari serta Peraturan Bupati Pasaman Barat Nomor 38 Tahun 2017 tentang Pembentukan Pemerintahan Nagari Persiapan di Kecamatan Sungai Aua.

Menurut Sekretaris Nagari Sungai Aua, sebagian besar Perangkat Nagari Sungai Aua sudah memahami dasar hukum pemekaran Nagari sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“...saya rasa sebagian besar Perangkat Nagari baik di Nagari Induk dan Nagari Persiapan sudah memahami dasar hukum mengenai pemekaran Nagari ini yaitu Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, kemudian Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 sebagaimana telah diubah sebagian dengan Peraturan Pemerintah No 47 Tahun 2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa kemudian adanya aspirasi dari masyarakat (hasil wawancara dengan Sekretaris Nagari Sungai Aua, pada Kamis, 17 Maret 2022).”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Nagari Sungai Aua menjelaskan bahwa hampir semua Perangkat Nagari Sungai Aua dan Nagari Persiapan sudah memahami dasar hukum Pemekaran Nagari karena hal itu merupakan dasar dalam bertindak agar pemekaran Nagari ini dengan cepat terwujud dan tidak menyalahi aturan yang ada. Kemudian persyaratan-persyaratan mengenai pemekaran Nagari juga telah sesuai dengan aturan yang berlaku.

Integrasi

Pemekaran Nagari sungai Aua juga diperlukan proses integrasi ataupun penyesuaian kepada masyarakat agar masyarakat memahami pemekaran Nagari. Integrasi terdiri dari indikator prosedur dan proses sosialisasi (Maesaroh, dkk., 2021).

1. Prosedur

Pemekaran Nagari Sungai Aua sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku menurut Peraturan Perundang-undangan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Seksi Kesejahteraan Nagari Sungai Aua berikut ini:

“Pemekaran ini dasarnya dimulai dari masyarakat, langsung ke musyawarah, kemudian ke Kabupaten dari Kabupaten baru langsung ke Pusat. Setelah itu terbentuklah Nagari-nagari Persiapan di Pasaman Barat. Namun sebelum pembentukan Nagari Persiapan terlebih dahulu dilakukan verifikasi data dan survey ke Nagari-nagari yang diusulkan untuk mekar tersebut. Kemudian segala prosedur telah dilalui sesuai dengan peraturan yang ada hingga telah sampai pada titik sekarang ini yang sifatnya tinggal menunggu kode registrasi saja (hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pemerintahan Nagari Sungai Aua pada Rabu, 16 Maret 2022).”

Semua prosedur hingga sampai pada saat sekarang ini sudah dijalankan sesuai dengan Peraturan yang berlaku yang mana juga tertuang dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Namun sebelum semua persyaratan tersebut lengkap, terdapat sedikit kendala mengenai data jumlah penduduk yang tidak sesuai dengan data di Dinas Pendudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Barat. Namun permasalahan tersebut sudah diselesaikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pasaman Barat.

Prosedur pemekaran Nagari Sungai Aua dimulai dengan adanya aspirasi masyarakat, kemudian dilakukan musyawarah untuk membahas kelanjutan dari aspirasi tersebut hingga terbentuklah tim pemekaran tingkat Nagari. Selanjutnya mempersiapkan segala persyaratan pemekaran mulai dari pendataan warga, pembuatan proposal pemekaran yang nantinya akan diajukan kepada Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat. Setelah disetujui maka keluarlah Peraturan Bupati Kabupaten Pasaman Barat Nomor 38 Tahun 2017 tentang Pembentukan Nagari Persiapan di Kecamatan Sungai Aur. Tahap selanjutnya dikeluarkannya Surat Keputusan Pengangkatan Pejabat (PJ) Wali Nagari Persiapan yang diikuti dengan pengangkatan Perangkat Nagari Persiapan hingga Pemekaran Nagari Sungai Aua sudah sampai pada tahap sekarang ini dan sudah menyelesaikan segala persyaratan pemekaran sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2. Proses Sosialisasi

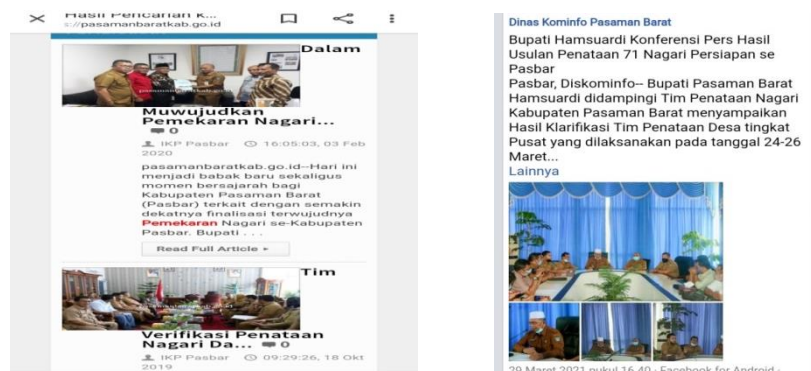
Sosialisasi pemekaran Nagari Sungai Aua kepada masyarakat telah dilakukan bahkan sebelum mendapatkan kode registrasi sebagai Nagari Persiapan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Sekretaris Nagari Sungai Aua berikut ini:

“...sudah kita sosialisasikan kepada masyarakat terkait apa-apa saja yang bisa diurus di Nagari Persiapan dan apa-apa saja yang harus ke Nagari Induk. Bentuk sosialisasinya yaitu melalui perangkat Nagari Persiapan.

Kan PJ. Wali Nagari Persiapan kan sudah kita SK kan kemudian juga sudah kita pilih perangkat Nagari Persiapannya, jadi merekalah yang mensosialisasikan pemekaran Nagari ini kepada masyarakat. Kemudian ada kalanya masyarakat terlanjur ke kantor kita ini (Nagari Induk) maka akan kita berikan pandangan terkait pengurusan dokumen dan akan kita arahkan kembali ke Nagari Persiapan jika dokumen yang akan diurus merupakan kewenangan dari Nagari Persiapan (hasil wawancara dengan Sekretaris Nagari Sungai Aua, pada Kamis, 17 Maret 2022)."

Sosialisasi yang dilakukan oleh Pemerintah Nagari Sungai Aua yaitu berupa kegiatan musyawarah yang mengikutsertakan tokoh-tokoh masyarakat. Sedangkan sosialisasi yang dilakukan oleh Pemerintah Nagari Persiapan dan Jorong-jorong yang tergabung dalam Nagari Persiapan tersebut yaitu berupa penyampaian secara langsung kepada masyarakat ketika ada acara-acara tertentu di daerah Nagari Persiapan tersebut, misalnya ketika sholat jum'at di mesjid, acara perayaan dan acara-acara lainnya. Disamping itu Pemerintah Daerah Kabupaten Pasaman Barat juga sudah mensosialisasikan pemekaran Nagari melalui media sosial seperti *website* resmi Kabupaten Pasaman Barat dan melalui *facebook* sebagaimana gambar berikut ini:

Tampilan potongan artikel mengenai pemekaran Nagari di Kab. Pasaman Barat



Sumber: pasamanbaratkab.go.id dan facebook Dinas Kominfo Pasaman Barat

Namun dengan sosialisasi yang dilakukan masih terdapat sebagian kecil masyarakat yang belum mengetahui pemekaran Nagari Sungai Aua yang didukung dengan pernyataan Kasubag Produk Hukum dan Kerjasama Nagari Kabupaten Pasaman Barat sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

"Persentase sosialisasi bisa dikatakan hampir semua masyarakat sudah tahu mengenai pemekaran ini, mungkin hanya sebagian kecil yang belum mengetahui. Soalnya kita juga selalu memberikan informasi baik itu secara langsung melalui Pemerintahan Nagari maupun melalui sosial media salah satunya melalui *website* kominfo (hasil wawancara dengan Kasubag Produk Hukum dan Kerjasama Nagari Kabupaten Pasaman Barat pada Selasa, 29 Maret 2022).

Adaptasi

Variabel adaptasi terdiri dari indikator peningkatan kemampuan serta sarana dan prasarana.

1. Peningkatan Kemampuan,

Semua Perangkat Nagari Sungai Aua sudah memiliki kemampuan dasar terlebih dahulu kemudian juga dilatih dengan adanya pelatihan-pelatihan yang berguna untuk meningkatkan kemampuan perangkat Nagari. Sebagian besar Perangkat Nagari Sungai Aua merupakan lulusan sarjana sehingga akan memudahkan mereka dalam melaksanakan pekerjaannya. Kemudian setelah pemekaran Nagari dan seiring dengan waktu yang berjalan maka kemampuan tersebut meningkat karena setiap tahun selalu diadakan pelatihan-pelatihan bagi Perangkat Nagari dan selalu rutin melakukan kegiatan *briefing* setiap paginya. Kegiatan *briefing* tidak didapatkan pada periode sebelumnya atau pada waktu sebelum pemekaran Nagari dilaksanakan karena selalu disibukkan dengan banyaknya pekerjaan yang menumpuk karena banyaknya masyarakat yang akan dilayani.

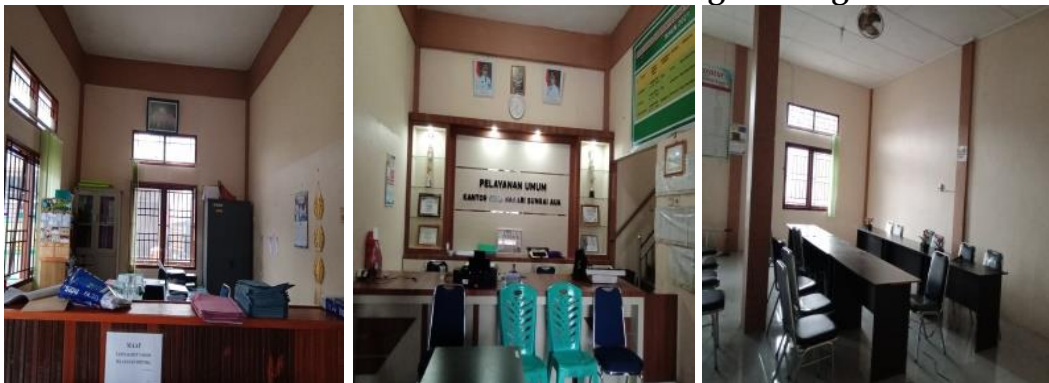
2. Sarana dan Parasarana

Untuk sarana dan prasarana di Kantor Wali Nagari Sungai Aua bisa dikatakan sudah memadai sebelum pemekaran Nagari dilakukan, sehingga tidak terlalu banyak mengalami perubahan setelah pemekaran Nagari Sungai Aua sebagaimana hasil wawancara dengan Sekretaris Nagari Sungai Aua berikut ini:

“Ya semampu Nagari Induk kita berikan dan saya rasa sudah cukup dan memadai untuk melaksanakan dan mendukung pelaksanaan tugas pelayanan. Sebelum pemekaran sebenarnya sudah memadai untuk melakukan pelayanan dan setelah pemekaran juga memadai sehingga dari awal sebelum pemekaran juga bisa dikatakan memadai lah dan sudah ada juga anggaran untuk atk di Nagari Sungai Aua. Kalau peningkatan sarana setelah pemekaran ini tidak begitu banyak ya karena kan anggaran kita masih sama palingan nanti jika ada atk yang rusak maka akan kita servis, jika tetap tidak bisa maka akan kita anggarkan pada tahun berikutnya (hasil wawancara dengan Sekretaris Wali Nagari Sungai Aua pada 24 November 2021)”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Nagari Sungai Aua (Nagari Induk) sudah cukup memadai untuk mendukung pekerjaan masing-masing seperti gambar berikut:

Gambar 3
Sarana dan Prasarana di Kantor Wali Nagari Sungai Aua



Sumber: Hasil Penelitian di Kantor Wali Nagari Sungai Aua

Begitupun sarana dan prasarana di Nagari Persiapan yang bisa dikatakan tidak

selengkap di Nagari Induk (Nagari Sungai Aua) namun sudah memadai dalam mendukung penyelenggaraan Pemerintahannya. Hal ini dikarenakan Pemerintah Nagari Persiapan hanya menyelenggarakan pelayanan di bidang administrasi serta mempersiapkan segala hal yang dirasa perlu dalam meningkatkan status Nagari Persiapan sehingga sarana dan prasarana baik di Nagari Sungai Aua sebagai Nagari Induk dan Nagari Persiapan sudah memadai berdasarkan ukuran masing-masing.

E. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis peneliti dengan menggunakan teori Robert Duncan dapat disimpulkan bahwa pemekaran Nagari Sungai Aua sudah cukup efektif dalam mencapai tujuannya. Meskipun pemekaran Nagari Sungai Aua masih dalam tahap Nagari Persiapan dan menunggu kode registrasi Desa, namun sudah mampu memberikan dampak yang positif di berbagai sektor. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kualitas pelayanan di Nagari Sungai Aua, berkurangnya angka pengangguran atau terbukanya lapangan pekerjaan, lebih tertatanya Pemerintah Nagari Sungai Aua, meningkatnya kesejahteraan masyarakat, serta dapat meningkatkan hubungan kerjasama satu sama lain. Namun masih terdapat beberapa hal yang belum tercapai seperti kode registrasi Desa dan pemerataan pembangunan yang mana sifatnya masih menunggu keputusan dari Pemerintah Pusat, sehingga jika telah mendapatkan kode registrasi maka anggaran juga semakin bertambah yang pada akhirnya pemerataan pembangunan dapat terwujud.

Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat dilihat bahwa pemekaran Nagari Sungai Aua memberikan dampak yang positif bagi masyarakat. Namun dampak tersebut belum maksimal karena terkendala kode registrasi dan anggaran sehingga diperlukan peningkatan kerjasama antar Pemerintah sehingga informasi mengenai perkembangan pemekaran Nagari tersampaikan secara merata bahkan sampai kepada masyarakat serta melalui peningkatan kerja sama tersebut diharapkan dapat mempercepat proses pemekaran Nagari. Kemudian masyarakat juga lebih bisa memahami urgensi dari pemekaran Nagari Sungai Aua agar dapat memudahkan semua pihak terutama Perangkat Nagari Sungai Aua dalam memberikan pelayanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Steer, Richard M. 2020. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Maesaroh, Nina Widowati. Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Volume 3 Nomor 2, *Efektivitas Program Jogo Tonggo di Kelurahan Wonotingal, Kecamatan Candisari Kota Semarang*
- Hasanah, Ines Shafa. 2017. *Efektivitas Program Rehabilitasi Sosial Kota Serang Tahun 2016*. Skripsi. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
- Dahlia, Andi, and Nurul Maulida. Jurnal Ilmu Komunikasi: Volume 2, *Studi Tentang Efektivitas Dalam Sosialisasi Kartu Tanda Penduduk Elektronik (e-KTP) Di Kelurahan Sempaja Selatan Kota Samarinda*
- Bayu Aji Permana. Jurnal Akutansi Akunesa, Volume 1 Nomor 1, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS Dan Metode RGEC*
- Agung Aldino Putra. Jurnal Katalogis, Volume 6 Nomor 8, *Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Sosial Pada Masyarakat Di Kota Palu (Studi Tentang Kelompok Usaha Bersama)*
- Cicuk Kusmariantio. Paradigma: Jurnal Ilmu Administrasi, Volume 3 Nomor 1, *Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan Di Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan Bantul*
- <https://sumbar.bps.go.id/publication/2021/02/26/438e46e73d9a64df8d8c34f2/provinsi-sumatera-barat-dalam-angka-2021.html>
- <https://sumbar.antaranews.com/berita/204801/wagub-apresiasi-keberhasilan-pasaman-barat-mekarkan-nagari>
- <https://www.beritaminang.com/berita/6082/10-tahun-tak-ada-pembangunan-ratusan-massa-dari-sikilang-demo-dprd-pasbar.html>
- <http://pasamanbaratkab.go.id/home/berita/indeks>
- https://facebook.com/d1skominfop4sb4r?refid=52&_tn_=C-R
- Dokumen Biro Pemerintahan Sekretariat Daerah Sumatera Barat
- Dokumen Proposal Pemekaran Nagari Sungai Aua, 2017
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa